

ANALISIS METODE MUROJAAH AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ASY SYADZILI EMPAT MALANG

Holiza Yanti
Universitas Alqolam Malang, Indonesia
e-mail: holizayanti22@alqolam.ac.id

Abstract: This study aims to examine the stages of implementing the murojaah method of the Qur'an, its effectiveness in maintaining the quality of students' memorization to achieve the level of *mutqin*, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 Malang. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the murojaah method at this pesantren is implemented in a structured and systematic manner through memorization tests, *tashih*, and *tasmi'* programs. The implementation of this method has proven effective in maintaining and improving the quality of students' memorization, as evidenced by more fluent, strong, and stable memorization that reaches the *mutqin* level. Furthermore, the murojaah method enhances students' discipline, sense of responsibility, and mental readiness in presenting their memorization of the Qur'an, enabling them to confidently participate in *tasmi'* of 15 and 30 juz. Supporting factors for the success of the murojaah method include sincere intention, motivation, interest, intelligence, support from parents and teachers, a conducive environment, and adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors include decreased motivation, lack of concentration, and differences in students' abilities. Thus, the murojaah method implemented at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 Malang is proven to be effective in maintaining the quality of Qur'anic memorization and in forming *mutqin* students with Qur'anic character.

Keywords: murojaah method, Qur'anic memorization (*tahfidz*), memorization quality, students, *mutqin*.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tahapan pelaksanaan metode murojaah Al-Qur'an, efektivitasnya dalam menjaga kualitas hafalan santri hingga mencapai tingkat *mutqin*, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode murojaah di pesantren ini diterapkan secara terstruktur dan berjenjang melalui program tes hafalan, *tashih*, dan *tasmi'*. Pelaksanaan metode tersebut terbukti efektif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri,

ditandai dengan hafalan yang lebih lancar, kuat, stabil, serta mencapai tingkat *mutqin*. Selain itu, metode murojaah juga meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan mental santri dalam memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, sehingga mampu mengikuti tasmi' 15 juz dan 30 juz dengan percaya diri. Faktor pendukung keberhasilan metode murojaah meliputi niat yang ikhlas, motivasi, minat, kecerdasan, dukungan orang tua dan guru, lingkungan yang kondusif, serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya antara lain menurunnya motivasi, kurangnya konsentrasi, dan perbedaan kemampuan santri. Dengan demikian, metode murojaah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 Malang terbukti efektif sebagai upaya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dan membentuk santri penghafal Al-Qur'an yang *mutqin* serta berakhlak Qur'ani.

Kata kunci : metode murojaah, tahfidz Al-Qur'an, kualitas hafalan, santri, *mutqin*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang Allah wahyukan kepada Muhammad melalui Jibril, malaikat perdamaian. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap.¹ sebagaimana Allah sebutkan dalam Surah Al-Furqon ayat 32, Artinya: mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad SAW) dengannya dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 106, artinya: Al-Qur'an kami turunkan berangsur-angsur agar Engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan kami benar-benar menurunkannya secara bertahap. Proses terjadi turunnya Al-Qur'an pada bulan Ramadhan pada malam Lilatul Qadar. Surah pertama yang diturunkan adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an adalah pelengkap kitab-kitab terdahulu. Sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an akan menjadi mulia, Nabi Muhammad menjadi mulia karena beliau mendapat mukjizat Al-Qur'an, malaikat Jibril menjadi malaikat yang paling mulia karena lewat perantara malaikat Jibril lah Al-Qur'an diturunkan, kota Makkah dan Madinah menjadi kota yang mulia karena di dua kota inilah Al-Qur'an

¹ Hamka Ilyas and Achmad Abubakar, *Nuzulul Quran: Sejarah dan Makna Turunnya Al-Quran dalam Perspektif Islam*, (2025).

diturunkan, dan malam *lailatul qadar* menjadi malam yang mulia karena pada malam itu lah Allah menurunkan Al-Qur'an ke bumi. Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan bagi seluruh makhluk Allah yang ada di bumi terutama ummat Islam serta berisi hukum-hukum, petunjuk menuju jalan kebenaran, dan banyak ilmu lainnya. Seperti yang telah di sebutkan dalam surah Albaqarah ayat 2, artinya: kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan didalamnya, ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, Surah pertama yang diturunkan Allah adalah surah Al 'alaq yaitu ayat 1-5, artinya (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang telah menciptakan (2) Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhan mu lah yang maha mulia (4) Yang mengajar manusia dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dari firman Allah tersebut di paparkan bahwasanya betapa pentingnya kita belajar ilmu pengetahuan. Ayat-ayat Al-Qur'an akan berlaku sepanjang masa, Al-Qur'an juga menjadi dasar hukum islam dan sumber syariat islam yang memiliki peranan penting bagi seluruh umat manusia. Maka bagi umat manusia dituntut sejak kecil untuk belajar Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an itu sendiri, tidak hanya memahami tetapi alangkah lebih baiknya yaitu menghafalkan dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Bagi umat Islam salah satu usaha yang dilakukan dalam proses pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an selain membaca, mempelajari, dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara menghafalkan ayat Al-Qur'an atau disebut dengan *tahfidzul qur'an* oleh umat Islam khusus nya generasi umat Islam.

Bagi sebagian orang menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang sulit terutama bagi kaum non Arab tetapi tidak sedikit juga kaum non Arab yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an bahkan di era sekarang ini banyak sekali kita temukan anak-anak yang mampu menghafalan Al-Qur'an. Metode yang digunakan pun berbeda-beda. Kebanyakan kita temukan orang yang menghafalkan Al-Qur'an berada di pesantren, rumah Qur'an, dan sekolah-sekolah yang berbasis Islam."

² Putri Junita and Anisa Maulidya, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Pertama Serta Yang Terakhir Kali Diturunkan Kepada Nabi Muhammad ﷺ," *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i1.119>.

Menghafal Al-Qur'an itu tentu saja memerlukan metode atau cara agar proses menghafal Al-Qur'an mendapatkan hasil yang diinginkan, mulai dari membaca ayat satu persatu dan di ulang-ulang agar hafalan lebih kuat (*binadzor*) dan banyak metode lain yang digunakan, biasanya berbeda tempat berbeda pula metode yang digunakan tetapi ada juga yang menggunakan metode yang sama.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di desa Putukrejo kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4, yang mana pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang fokus dalam bidang Tahfidzul Qur'an. Ada beberapa lembaga yang dinaungi oleh pondok pesantren tahfidzul qur'an Asy Syadzili 4 ini, mulai dari TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), MITASYA (Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Syadzili), SMP Tahfidz Asy Syadzili, SMK Tahfidz Asy Syadzili, dan madrasah diniyah Asy Syadzili namun ada juga program takhusus, yaitu khusus bagi santri yang tidak mengenyam pendidikan disekolah formal dan lebih fokus ke hafalan Al-Qur'an saja. Program yang sangat menonjol dari pesantren ini adalah yaitu program *tasmi'* 30 juz dan *tasmi'* 15 juz.

Dari permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti metode murojaah yang di terapkan di pondok pesantren Asy Syadzili 4 yang mana pondok pesantren Asy Syadzili 4 ini mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mutqin. Peneliti juga tertarik dengan, bagaimana pesantren ini mampu mencetak generasi qur'ani yang mampu mencetak para juara penghafal Al-Qur'an bahkan sampai kancah nasional. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya prestasi yang di raih oleh santri pondok pesantren ini, salah satunya yaitu beberapa tahun berturut-turut pondok pesantren Asy Syadzili 4 ini mengikut sertakan beberapa orang santrinya untuk mengikuti ajang perlombaan yang di adakan oleh stasiun televisi nasional.

Metode secara umum adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode dapat berupa prosedur, proses atau langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur demi mendapatkan hasil yang diharapkan. Sedangkan metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki. Tujuan utama menggunakan metode adalah untuk menjamin keberhasilan dan kesesuaian hasil dengan harapan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk menerima atau mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah, artinya, sebenarnya ia (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas didalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingakari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang dzalim. Q.S. Al ankabut ayat 49. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan memiliki derajat yang tinggi disisi Allah. Para penghafal Al-Qur'an di janjikan beberapa kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

3

“Dalam kamus Bahasa Arab Mahmud Yunus, tahfidz berasal dari kata *hafidzu-yahfidzu-hifdzu* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan menghafal menurut kamus besar bahasa indonesia menghafal adalah usaha untuk menyerap dan mengingat semua ayat Al-Qur'an kedalam pikiran sehingga bisa diucapkan tanpa melihat buku atau catatan lain. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u- qirooatan-wa qur'aanan* yang artinya sesuatu yang dibaca. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan barang siapa yang membacanya mendapatkan pahala. Dalam bahasa arab menghafal disebut al-hafidz yang artinya ingat. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an adalah memasukkan ayat-ayat Al quran kedalam ingatan melalui motivasi dan pengulangan, baik dengan membaca maupun dengan mendengar, sehingga hafalan dapat diingat dan diulang tanpa melihat mushaf. Proses ini memerlukan kesabaran dan konsistensi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Murojaah sering di kaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, yaitu bagaimana kita memurojaah hafalan yang kita miliki. Pada hakikat nya dalam menghafal Al-Qur'an atau pun dalam konteks belajar ilmu pengetahuan yang lain maka cara agar bagaimana ilmu tersebut melekat pada diri kita atau tetap kita ingat dalam fikiran kita yaitu hanya dengan murojaah atau mengulang dengan rutin lah maka ilmu atau apapun itu akan terikat dalam otak kita. Di dalam menghafal Al-Qur'an maka murojaah itu lebih penting daripada menambah hafalan itu sendiri, karena murojaah itu adalah kontinyu dari usaha kita ntuk menjaga hafalan.

³ Shobikhul Qisom, Pendekatan Tasawuf dalam Meningkatkan Spiritualitas Penghafal Al-Qur'an, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023), 125–35, <https://doi.org/10.55623/au.v4i2.254>.

Dalam sebuah hadist yang artinya : Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda Perumpamaan hafalan Al Qur'an adalah seperti unta yang di ikat oleh tali . Jika pemiliknya selalu memegang nya, maka dia tetap milik nya. Tetapi, jika dia melepaskannya, maka unta itu pergi.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode dan program yang diterapkan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ay Syadzili 4 dalam hal menjaga hafalan sehingga mencapai tahap mutqin sehingga hal ini meningkatkan kualitas hafalan yang menjadi kunci keberhasilan para santri dalam menghafal Al-Qur'an."

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang fenomena atau isu yang diteliti dan konteksnya. Peneliti dapat mendeskripsikan konteks situasi, memahami proses dan interaksi, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perilaku dengan mengumpulkan informasi secara mendalam. Pendekatan yang digunakan di sini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran rinci dan akurat tentang suatu fenomena, obyek, atau situasi dengan mengumpulkan data tentang karakteristik dan sifatnya. Metode ini berfokus pada penggambaran yang tepat dan sistematis mengenai sesuatu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data yaitu berupa kata-kata dan gambar bukan angka. Dengan terlibat langsung dilapangan dan mengamati kejadian secara personal, peneliti dapat menguraikan dan menafsirkan peristiwa dengan lebih mendalam melalui deskripsi kata-kata. Lokasi dalam penelitian ini adalah pondok pesantren tahfidzul quran Asy Syadzili 4 desa Putukrejo kecamatan Gondanglegi Malang.

⁴ M. Nashiruddin Al-Albani and Elly Lathifah, *Ringkasan Shahih Muslim* (Gema Insani Press, 2005).

Analisis data melibatkan proses sistematis untuk mengorganisir, memilih, dan mempelajari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah Tujuan nya adalah untuk menemukan pola, mengidentifikasi hal penting, dan membuat kesimpulan yang mudah di fahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Murojaah

Murojaah merupakan kegiatan penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses menghafal. Setelah menghafal, langkah selanjutnya adalah mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan untuk memastikan hafalan tetap terjaga dan diingat dengan baik. Dengan demikian, murojaah membantu memperkuat dan memelihara hafalan yang telah diperoleh.

Menghafal tanpa disertai dengan pengulangan maka akan lebih mudah melupakan seluruh hafalannya tersebut. Terlepas dari sifat pelupa bawaan kita, praktik murojah meningkatkan daya ingat. Karena manusia mudah salah dan mudah teralihkan, sifat pelupa adalah ciri umum di antara manusia.⁵ Alasannya, manusia memang buruk dalam mengingat sesuatu Oleh karena itu, bukanlah masalah besar jika seseorang yang mencoba menghafal Al-Quran melupakan beberapa ayat. Orang-orang umumnya menunjukkan sifat ini. Kita telah melihat bahwa ada banyak metode untuk menyimpan informasi, seperti metode talaqi, metode tasmi', dan lainnya, seperti menghafal seluruh Al-Qur'an dalam sebulan atau beberapa kali. Kecintaan Nabi yang mendalam terhadap hafalan dan keinginannya untuk mengulanginya sering kali merupakan unsur penting dalam hafalannya. Murojah adalah cara untuk mengingat dan menyimpan informasi dengan menghubungkan dan menyimpannya.⁶

Pondok pesantren Asy Syadzili didirikan oleh KH. Ahmad Syadzili Muhdlor pada tahun 1975 di daerah Sumber Pasir kecamatan Pakis Malang dan saat ini terdiri dari 6 cabang yang masing-masing di asuh oleh putra-putri dari KH.

⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *menghafal Al qur'an itu mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 43-45.

⁶ M Ilyas, *METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN*, no. 1 (2020).

Ahmad Syadzili Muhdlor, dari 6 cabang tersebut salah satu diantara nya terletak di daerah Kejayan Pasuruan dan yang lima berada di daerah Malang. Kebetulan peneliti melakukan penelitian di Asy Syadzili 4 yang berada di desa Putukrejo kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang, Asy Syadzili 4 ini di asuh oleh KH. Nur Muhammad Hasyim dan Bunyai Hj. Mufidah Syadzili.

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 menaungi beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal yang berfokus kepada mencetak generasi yang berakhlak mulia dan senantiasa mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, dan mengamalkan isi dari al qur'an itu sendiri. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum menjadi peserta didik di pondok pesantren ini yaitu salah satu nya adalah mencari ridho Allah SWT, yaitu santri yang akan mendaftar di pondok pesantren Asy Syadzili 4 Malang ini harus memiliki niat yang pertama adalah mencari ridho dari Allah SWT dan yang kedua yaitu tentunya bersedia menaati tata tertib dan segala peraturan pondok pesantren. Dalam menuntut ilmu peserta didik perlu menyadari dan memupuk beberapa hal penting dalam dirinya, seperti memiliki niat yang baik, lurus, dan ikhlas dalam hati. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Niat yang murni dalam menuntut ilmu adalah semata-mata karena Allah SWT, bukan karena tujuan duniawi lainnya. Dengan niat yang ikhlas proses menuntut ilmu menjadi lebih bermakna dan bernilai ibadah. Niat bukan sekedar pernyataan atau tekad, tetapi harus diiringi dengan tindakan nyata untuk mewujudkannya. Dengan demikian niat yang baik akan menghasilkan hasil yang positif dan bermanfaat. Sebagaimana hadits yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari perawi Umar bin Khattab RA, tentang niat yaitu

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ أَمْرِي مَا نَوَى

Artinya : sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkan nya.⁷

Berkenaan dengan potongan hadist diatas bahwasanya segala sesuatu itu tergantung dari niat kita, dan balasan dari sesuatu perbuatan juga tergantung niat.

⁷ Al Mahfuz et al., HADIS TENTANG NIAT DAN KORELASINYA TERHADAP MOTIVASI BAGI PESERTA DIDIK, *PERADA* 3, no. 2 (2020): 101, <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.230>.

Berdasarkan perbandingan peneliti pada beberapa pondok pesantren tahfidzul Qur'an sebelumnya yang ditemui oleh peneliti adalah bahwasanya tidak ada program murojaah yang terstruktur dan berjenjang seperti yang ada di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 Malang ini. Hasil dari observasi penelitian dan wawancara di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Asy Syadzili 4 Malang menunjukkan bahwa di pondok pesantren ini telah menjalankan program *tasmi'*Al-Qur'an yang merupakan program unggulan dalam metode murojaah di pesantren Asy syadzili 4 ini yang bertujuan untuk memperkuat dan sebagai usaha untuk menjaga hafalan Qur'an santri. Kegiatan ini merupakan tahap terakhir dari proses kegiatan program murojaah Al-Qur'an yang ada di pesantren ini. Dalam menerapkan metode murojaah dan hafalan Qur'an di pondok pesantren Asy Syadzili 4 ini memiliki beberapa tahapan.

1. Tes Hafalan

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan Allah Swt. Berdasarkan program yang sudah di jalankan bertahun-tahun di pondok pesantren tahfidz Asy Syadzili 4 ini yaitu setiap santri atau santri wati wajib tes hafalan Al quran nya kepada pengasuh yaitu di mulai dari perolehan minimal 5 juz. Jadi setiap perolehan 5 juz maka wajib tes hafalan kepada pengasuh,terhitung dari perolehan 5 juz,10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz, dan 30 juz. Hal ini adalah salah satu wujud dari usaha untuk menjaga hafalan dan agar mendapatkan hafalan yang *mutqin*.

Tes hafalan Al-Qur'an ini adalah proses dimana santri di uji hafalan nya oleh pengasuh, sebelum di ujikan oleh pengasuh hafalan nya di setorkan terlebih dahulu kepada ustadzah pembimbing masing-masing. Waktu pengujian hafalan ini dilaksanakan ketika jam setoran yaitu pagi dan sore hari. Jika santri yang di nyatakan lulus tes hafalan, maka santri tersebut diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz berikut nya. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh santri ketika tes hafalan adalah, yang paling utama tentu saja kelancaran dalam hafalan itu sendiri, yang kedua yaitu tajwid, tajwid adalah salah satu hal yang paling penting di dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, karena tanpa ada nya tajwid maka bacaan Al-Qur'an nya pun menjadi tidak beraturan dan tidak enak didengar. Jadi tujuan mempelajari

tajwid ialah agar mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Yang ketiga yaitu bacaan nya tartil, artinya ketika kita membaca Al-Qur'an maka harus dengan pelan-pelan tidak tergesa-gesa. Sebagaiman firman Allah dalam surah Al Muzzammil ayat 4 yang artinya: dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Didalam ayat tersebut bahwasanya adalah perintah Allah agar membaca Al qur'an itu dengan tartil. Tartil disini yaitu pelan, fasih dan benar cara baca nya agar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

2. Tashih

Tashih adalah membenarkan atau memperbaiki, artinya disini yaitu memperbaiki bacaan hafalan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj huruf nya, serta bacaan yang baik dan benar menurut kaidah yang telah ditetapkan. Program tashih ini adalah program lanjutan dari tes hafalan Al-Qur'an, akan tetapi program tashih ini hanya berlaku untuk santri yang telah menyelesaikan tes 30 juz saja. Mengapa demikian? karena program tashih ini adalah tahap persiapan seorang santri untuk menuju program berikutnya yaitu tasmi'. Tashih ini mirip seperti program tes hafalan yaitu sama-sama di setorkan ke pimpinan pondok pesantren. Perbedaan nya adalah program tashih ini dilakukan dengan meyetorkan seluruh hafalan mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30, tetapi yang menjadi perbedaannya dengan tes adalah jikalau tes tidak di setorkan semua yaitu dengan cara diacak hafalan. Juz 1-30 tidak di selasikan dalam satu hari, tetapi berhari-hari dengan maksimal waktu yaitu 14 hari. Dalam sehari menyelesaikan setoran tashih 1-2 juz terkadang lebih.

Santri yang menjalani tashih ini harus benar-benar kuat mental fikiran maupun fisik nya ujar ustadzah Harisma Noviana salah satu ustadzah tahfidz di pondok pesantren Asy Syadzili 4 dan salah satu informan kami. Menurut salah satu santri yang kami wawancarai bahwasanya tashih adalah puncak dari semua perjuangan selama menghafalkan Al-Qur'an artinya ketika tashih maka perjuangan dan pengorbanan kita harus benar-benar extra untuk mendapatkan hasil yang terbaik karena jika tidak demikian maka percuma saja karena kalau tidak lancar dalam artian benar secara tajwid, makhroj, dan kefasihan melafadzkan huruf maka akan *diutus* (diperintah dalam bahasa jawa

halus) untuk mengulangi, hal ini lah yang paling ditakuti dan paling dihindari oleh santri.

3. Tasmi'

Tasmi' secara umum berarti memperdengarkan. Tasmi' dalam konteks menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan penyampaian hafalan Al-Qur'an secara langsung dengan lisan dihadapan seseorang atau banyak orang yang memperdengarkan hafalan untuk memantau dan menilai ketepatan bacaan dalam hafalan Al-Qur'an, sehingga kita bisa mengetahui letak kesalahan dan kebenaran hafalan kita. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Tasmi' merupakan salah satu rangkaian program murojaah dan merupakan program lanjutan dari program tashih. Metode tasmi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal kepada orang lain baik perorangan atau banyak orang sehingga dapat diketahui titik kesalahan oleh penyimak serta dapat memberikan hal positif berupa timbulnya dorongan pada penghafal itu sendiri agar semakin memperlancar dan berpikir pentingnya menjaga kualitas hafalan. Ketika santri sudah di izinkan oleh pengasuh pesantren untuk melakukan tasmi' maka artinya santri tersebut sudah dianggap lancar baik secara tajwid, makhroj, dan kefasihan nya serta dianggap sudah mampu untuk melakukan tasmi' didepan para santri yang lain, biasa nya wali dari santri yang tasmi' ini akan datang untuk menyimak dan menyaksikan proses tasmi' tersebut. Program tasmi' di pesantren Asy Syadzili 4 ini ada dua yaitu tasmi' perolehan 15 juz dan tasmi' 30 juz, tahapan proses tasmi' 30 juz lebih ketat dibandingkan dengan tasmi' 15 juz. Jika sebelum tasmi' 30 juz ada proses tashih terlebih dahulu dan setelah itu melaksanakan tasmi' 30 juz tetapi lain hal dengan tasmi' 15 juz maka proses tashih itu tidak berlaku hanya tes hafalan ke pengasuh saja.

Metode tasmi' sangat efektif untuk menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an, namun proses setiap orang menghafal Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang cepat dan sebaliknya, untuk memperkuat ingatan hafalan Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an perlu membaca dan menghafal dengan pelan dan

konsentrasi yang tinggi. Memiliki hafalan sedikit tapi kuat hafalannya lebih baik daripada memiliki hafalan banyak namun tidak kuat.

Selain beberapa metode program murojaah yang telah berjalan selama bertahun-tahun di pesantren Asy Syadzili 4 ini, maka ada juga metode murojaah bagi para santri yang telah tasmi' 30 juz, yaitu setiap santri yang telah menyelesaikan tasmi' 30 juz akan mendapat jadwal untuk menjadi imam sholat baik sholat fardhu maupun sholat sunnah seperti sholat tarawih dan sholat witr pada bulan ramadhan, biasanya selama ramadhan bisa dua kali khatam Al-Qur'an dalam sholat.

Dalam buku Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an dari K.H. A. Muhaimin Zen beliau memberi nasehat, yang dikutip oleh Umar Al-Faruq memaparkan beberapa jenis murojaah yang dapat diperoleh dari hafidz Qur'an yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz yaitu :

1. Murojaah Fammi Bisyaugin
2. Murojaah dalam sholat
3. Murojaah dengan penyimakan.⁸ Bagi seorang penghafal Al-Qur'an maka murojaah adalah suatu kewajiban dimanapun dan kapanpun demi terpeliharanya hafalan yang dimiliki nya. Artinya setiap santri harus memiliki kesadaran untuk murojaah mandiri meskipun tidak dalam pengawasan pembimbing atau ustadzah.

Maka, dalam menghafalkan Al-Qur'an hendaknya memiliki persiapan yang matang dan memiliki kesabaran. Proses menghafal Al-Qur'an yang tergesa-gesa karena ingin cepat mencapai target untuk khatam dapat berdampak negatif pada kualitas hafalan itu sendiri. Oleh karena itu dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat penting adanya kesabaran dan ketelatenan, karena dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca dan menghafalkan, akan tetapi harus memperhatikan hukum-hukum tajwid serta makhorijul huruf sesuai ketentuan yang berlaku, karena ketika satu huruf saja

⁸ Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Anggraini, "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AMANATUL QUR'AN PACET MOJOKERTO," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

bacaan yang salah maka hal ini dapat mengubah makna. Ketika kita mulai menghafal Al-Qur'an maka sangat penting juga bagi kita untuk memikirkan bagaimana kedepannya agar kita bisa menjaga hafalan yang telah kita miliki artinya ketika kita sudah berniat menghafalkan Al-Qur'an maka kita juga sudah siap untuk menjaga hafalan Al-Qur'an itu sendiri.

Metode murojaah yang telah diterapkan di pondok pesantren Asy Syadzili 4 ini adalah menjadi salah satu ikhtiar dalam menjaga hafalan santri, dimana dalam satu hari para santri diwajibkan tiga kali murojaah mandiri dan dua kali setoran di halaqoh masing-masing dan setiap halaqoh memiliki satu orang ustadzah pembimbing, setoran dilakukan pagi dan sore hari.

Salah satu ciri khas dari pondok pesantren Asy syadzili adalah setiap santri yang baru masuk pesantren dan akan memulai hafalan maka hendaknya menghafalkan doa, yaitu doa untuk kemudahan dan kefahaman dalam menghafal Al-Qur'an serta untuk kebaikan dunia akhirat. Setelah santri menghafalkan doa ini maka santri tersebut diperbolehkan memulai hafalan Al-Qur'an.

Setiap kegiatan muroja'ah akan dimulai maka para santri wajib mengikuti *tawassul* yang dilaksanakan di masjid, *tawassul* yaitu doa dan pengiriman al fatihah kepada rasulullah, para ulama', guru-guru, dan orang tua serta doa agar di permudah dalam proses menghafal Al-Qur'an dan sebagainya, tujuannya adalah agar ilmu nya bersambung kepada rasulullah, ulama', dan guru-guru sehingga jikalau sudah sambung maka ilmu pun akan cepat masuk dan ilmu yang didapat menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. *Tawassul* ini dipimpin oleh santri yang mendapat jadwal memimpin *tawassul* pada hari itu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Murojaah pada Santri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di pondok pesantren tahfidz Asy syadzili 4 Malang, di simpulkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam metode murojaah yang diterapkan dalam pesantren Asy syadzili 4, diantara nya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu santri itu sendiri yaitu seperti :

1. Niat, yaitu sebelum melakukan sesuatu pekerjaan maka harus dilandasi dengan niat yang tulus dan ikhlas karena Allah SWT, karena segala sesuatu tergantung dari niat nya.
2. Minat, yaitu merujuk pada rasa suka tanpa adanya paksaan untuk melakukan sesuatu hal. Jika melakukan suatu hal itu tanpa ada paksaan maka sesuatu yang dikerjakan itu pun menjadi maksimal begitupun sebaliknya jika melakukan sesuatu dengan keterpaksaan atau tanpa ada nya minat maka munculah rasa malas dan bosan ataupun jenuh. Minat yang kuat adalah kunci dalam melakukan sesuatu pekerjaan.
3. Kecerdasan, yaitu mencakup kemampuan berfikir, kemampuan menyesuaikan diri seseorang. Kecerdasan yang dimiliki individu dapat membantu kecepatan dalam proses melakukan sesuatu hal. jika kecerdasan nya yang dimiliki lebih tinggi maka proses melakukan sesuatu hal akan menjadi lebih cepat dan begitupun sebaliknya. Proses menghafal yang lambat dibandingkan teman-temannya yang lain maka hal ini akan memicu muncul rasa kecewa karena target hafalan tidak lancar, tidak sesuai ekspektasi dan bahkan timbul rasa minder atau insecure terhadap perolehan juz tidak sebanyak perolehan juz temannya.
4. Konsentrasi, yaitu memusatkan daya perhatian dan fikiran pada situasi belajar. Dalam menghafal dan murojaah sangat dibutuhkan konsentrasi dan fokus yang maksimal agar hasilnya menjadi maksimal dan memuaskan.
5. Motivasi, yaitu dorongan yang kuat dari diri individu untuk menggapai suatu tujuan. Motivasi dan dukungan yang kuat sangat berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. ⁹

Hal-hal seperti ini bisa menjadi pemicu bagi semangat santri, jika sudah tidak semangat maka berdampak pada hafalan. Semangat yang dimiliki setiap orang bisa turun naik dan sangat berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan

⁹ Hana Rohadatul Aisy, "EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH KLASIKAL TERHADAP KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAZH SURABAYA," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 260–69, <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>.

setiap orang, jika semangat yang dimiliki sedang naik maka hasil dari kegiatan yang dilakukan pun menjadi memuaskan dan begitupun sebaliknya.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu yang berasal dari luar individu itu sendiri, diantaranya adalah

1. Orang tua, dukungan dan bimbingan dari orang tua sangat berperan penting dan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang seorang anak. Dukungan yang dimaksud adalah baik berupa materi maupun non materi. Orang tua adalah sebagai pembimbing jasmani seorang anak.
2. Guru, seorang guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang membimbing jasmani sedangkan seorang guru adalah orang tua dalam hal membimbing rohani. Motivasi dan dorongan dari seorang guru sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran.¹⁰
3. Lingkungan sekitar, yaitu lingkungan sekitar yang mendukung dan memberikan motivasi dalam proses belajar nya seorang anak, karena dengan adanya lingkungan yang mendukung maka hasil dari proses yang di usahakan juga akan memuaskan dan begitupun jikalau lingkungan nya tidak mendukung, ketika lelah tidak ada asupan motivasi maka hal ini akan menjadikan hasil yang di peroleh tidak memuaskan.
4. Fasilitas yang tersedia, fasilitas yang memadai serta fasilitas yang nyaman juga mempengaruhi dalam proses belajar. Tanpa adanya kenyamanan maka proses belajar pun akan terhambat, santri menjadi tidak kerasan dan pada akhirnya proses belajar pun menjadi terhambat.

Namun pesantren tidak kehabisan cara untuk membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada santri diantaranya yaitu mengadakan lomba-lomba hafalan Qur'an seperti MTQ, mengadakan nonton bersama yang menyajikan berbagai motivasi tentang penghafal Al-Qur'an, serta memberikan fasilitas tempat mengaji yang nyaman dengan di bimbing oleh para ustadzah yang memilki hafalan yang berkuliatas dan telah mendapatkan sanad hafalan 30 juz.

¹⁰ Meirani Agustina et al., STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP, *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

Selain program-program murojaah yang telah diterapkan di pondok pesantren ini sebagai sarana santri untuk mendapatkan hafalan yang mutqin, maka santri juga sangat membutuhkan motivasi penyemangat, karena semangat itu bisa turun naik, maka sering kali para santri mendapatkan wejangan dari pengasuh pesantren. Wejangan tentang bagaimana sesungguhnya orang yang menghafalan Al-Qur'an, menjaga akhlak, dan masih banyak lagi motivasi serta pesan kehidupan yang diberikan oleh pengasuh pesantren. Maka dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, santri pun menjadi semangat kembali. Daya nya santri menjadi terisi sehingga membuat santri menjadi semangat kembali dalam melakukan kegiatan menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

Metode murojaah yang diterapkan yang secara terstruktur dan berjenjang di pesantren ini terbukti mampu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri di pesantren ini, santri memiliki hafaln yang kuat, lancar, stabil sehingga tidak jarang kita melihat para utusan dari pesantren ini untuk tampil dalam ajang musabaqoh tilawatil quran dengan meraih juara, baik di tingkat daerah maupun nasional bahkan beberapa tahun terakhir beberapa santri dari pesantren ini mengikuti lomba tahfidz yang di adakan oleh stasiun televisi nasional, artinya metode murojaah yang diterapkan di pesantren ini berhasil menjaga kualitas hafalan yang dimiliki santri. Metode murojaah yang diterapkan di pondok pesantren Asy stzdili 4 ini sangat membantu para santri didalam menjaga hafalannya sehingga para santri menjadi lebih berhati-hati dan lebih teliti dalam menghafalkan maupun dalam proses memurojaah hafalan. Pelaksanaan metode ini juga meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan mental santri dalam memperdengarkan hafalan, sehingga mampu mengikuti tasmi' 15 juz dan 30 juz dengan percaya diri. Selain itu, metode menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yang berdampak pada penguatan spiritualitas dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Mempertimbangan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program murojaah di pondok pesantren tahfidz qur'an Asy syadzili 4 Gondanglegi Malang

terbukti sangat efektif dalam menjaga kualitas hafalan santri. Terdapat tiga tahapan program murojaah yang telah diterapkan di pesantren ini, yaitu (1) Tes hafalan kepada pengasuh, setiap kelipatan lima juz (2) Tashih yaitu perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid serta pengujian kelancaran hafalan kepada pengasuh, dilakukan setelah tes 30 juz, yaitu dengan di baca satu juz atau bahkan dua juz secara *bilghoib* dan pengasuh yang mengoreksi serta membenarkan jika ada kesalahan. (3) Tasmi' adalah membaca hafalan secara *bilghoib* serta di perdengarkan oleh semua santri dan orang tua santri yang sedang *tasmi'*. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menjalankan metode murojaah pada santri tahfidz Qur'an Asy Syadzili 4 ini ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti niat, minat, kecerdasan, motivasi, konsentrasi, dan bakat, hal ini adalah faktor yang pendukung dan penghambat dalam diri individu. sejauh mana tercapainya suatu tujuan yang dilakukan individu. Faktor eksternal seperti, motivasi dari orangtua, guru, lingkungan sekitar, serta fasilitas yang memadai. Untuk menjaga semangat para santri, Program murojaah yang telah diterapkan di pesantren ini mampu menjaga kuliatas hafalan santri sehingga melahirkan penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan berprestasi. Selain menjaga kualitas hafaln santri juga menumbuhkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an dan menjadikan santri lebih dekat dengan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AMANATUL QUR'AN PACET MOJOKERTO." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. "STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Aisy, Hana Rohadatul. "EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH KLASIKAL TERHADAP KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN DAARUL HUFFAZH SURABAYA." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 260–69. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>.

- Arlina, Arlina, Muhammad Syah Bagus, Miftah Ilham Mazid, Asmadi Limbong, and Elda Arzetin Elsil. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3184–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.984>.
- Ilyas, Hamka, and Achmad Abubakar. *Nuzulul Quran: Sejarah dan Makna Turunnya Al-Quran dalam Perspektif Islam*. 2025.
- Ilyas, M. *METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN*. no. 1 (2020).
- Ilyas, M. *METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN*. no. 1 (2020).
- Junita, Putri, and Anisa Maulidya. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Pertama Serta Yang Terakhir Kali Diturunkan Kepada Nabi Muhammad ﷺ." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i1.119>.
- Lutfiyyah, Siti. *Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an*. 8 (2024).
- M. Nashiruddin Al-Albani and Elly Lathifah. *Ringkasan Shahih Muslim*. Gema Insani Press, 2005.
- Mahfuz, Al, Ilyas Husti, and Alfiah Alfiah. "HADIS TENTANG NIAT DAN KORELASINYA TERHADAP MOTIVASI BAGI PESERTA DIDIK." *PERADA* 3, no. 2 (2020): 101. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.230>.
- Qisom, Shobikhul. "Pendekatan Tasawuf dalam Meningkatkan Spiritualitas Penghafal Al-Qur'an." *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 125–35. <https://doi.org/10.55623/au.v4i2.254>.
- Siregar, Rida Haniyah, and Meyniar Albina. *MENJELASKAN CARA MENGANALISIS DATA DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN*. n.d.